

Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan

Hikmawati^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.190>

Article Info

Received: March 22, 2022

Revised: June 10, 2022

Accepted: June 25, 2022

Publish: June 30, 2022

Abstrak: Soft skills merupakan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa abad 21 agar dapat bersaing secara global dan sukses di masa depan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melatih soft skills mahasiswa melalui program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. Kegiatan dilaksanakan sejak Maret hingga Mei 2022 yang bertempat di SDN 10 Ampenan, dengan jumlah peserta sebanyak 5 mahasiswa. Indikator soft skills yang dilatih terdiri atas 6 aspek yaitu Percaya Diri, Inisiatif, Kreatifitas dan Inovasi, Komunikasi, Kerjasama, Disiplin. Penilaian soft skills mahasiswa menggunakan skala 4. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata soft skills mahasiswa adalah sebesar 22 yang berada pada kriteria sangat baik. Indikator soft skills mahasiswa yang memiliki nilai paling tinggi terdapat pada aspek Percaya Diri, Inisiatif, dan Komunikasi sebesar 20, sedangkan nilai paling rendah terdapat pada aspek Kerjasama sebesar 15. Program Kampus Mengajar merupakan program yang berperan penting dalam melatih soft skills mahasiswa agar siap masuk ke dunia kerja pada abad 21. Oleh karena itu, program Kampus Mengajar seharusnya tetap diselenggarakan sebagai upaya nyata pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Soft skills; Kampus Mengajar; Angkatan 3

Abstract: Soft skills are skills that must be possessed by 21st-century students in order to compete globally and be successful in the future. The purpose of this community service activity is to train students' soft skills through the Teaching Campus Program Batch 3 at SDN 10 Ampenan. The activity was carried out from March to May 2022 which took place at SDN 10 Ampenan, with a total of 5 students. Indicators of soft skills that are trained consist of 6 aspects, namely Confidence, Initiative, Creativity and Innovation, Communication, Cooperation, and Discipline. The assessment of student soft skills uses a scale of 4. The activity results show that the average soft skills of students are 22 which is a very good criterion. The indicator of student soft skills that has the highest score is in the Confidence, Initiative, and Communication aspects of 20, while the lowest score is found in the Cooperation aspect of 15. The Teaching Campus Program is a program that plays an important role in training students' soft skills to be ready to enter the university. world of work in the 21st century. Therefore, the Campus Teaching program should still be held as a real effort by the government to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: Soft skills; Teaching Campus Program; Batch 3.

Citation: Hikmawati. (2022). Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30-37. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.190>

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang saat ini melanda dunia, yang terjadi juga di Indonesia, telah memberi pengaruh

besar di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pandemi tersebut mengharuskan sistem pembelajaran dilakukan secara online. Hal ini berdampak pada terkendalanya interaksi langsung melalui tatap muka antara guru dengan siswa. Menanggapi permasalahan

*Email: hikmawati@unram.ac.id

tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan program Kampus Mengajar dengan tujuan memberi pemecahan masalah bagi Sekolah Dasar yang terdampak akibat COVID-19 melalui pemberdayaan mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar sekolah sasaran untuk membantu guru melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi (Tias et al., 2022). Menurut Wagiran, di tengah pandemi tersebut, pendidikan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, sehingga menimbulkan ancaman yang besar di satuan pendidikan yaitu terjadinya learning loss. Learning loss disebut sebagai salah satu bentuk penurunan capaian belajar yang dapat disebabkan oleh ketidaksiapan masyarakat dalam penyesuaian diri pada perubahan sistem pembelajaran di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi problematika ini, salah satunya dengan program kampus mengajar (Rahim & Suryani, 2022).

Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan ini bermaksud untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (Sudaryanto et al., 2020). Program MBKM merupakan hak belajar tiga semester di luar program studi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi di Indonesia. Program Kampus Mengajar termasuk program asistensi mengajar di satuan pendidikan dalam kebijakan MBKM bertujuan membantu pendidikan di sekolah sasaran (Prasanda, D., Utomo, 2022).

Pada program Kampus Mengajar, mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah dalam banyak hal yaitu proses pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi. Di samping itu, mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa selama penugasannya berlangsung (Martina et al., 2022). Program tersebut menjadi salah satu unggulan pemerintah dalam mengatasi permasalahan dunia pendidikan tinggi saat ini, yaitu penyerapan tenaga kerja dan relevansi lulusan dengan dunia industry (Antoni et al., 2022). Program Kampus Mengajar dipandang sebagai suatu upaya nyata memajukan pendidikan dasar (Rahmadani et al., 2022). Pihak sekolah penempatan mengaku banyak terbantu

dengan kehadiran mahasiswa, baik dalam bidang program mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah (Panjaitan et al., 2022).

Kompetensi mahasiswa meningkat secara bertahap setelah mengikuti program MBKM. Keterampilan dan kecakapan hidup dasar seperti sikap adaptif, kematangan emosional, dan keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan soft skills yang dikembangkan (Sari et al., 2021). Dengan demikian mahasiswa lulusan akan siap untuk menghadapi persaingan dalam skala nasional maupun internasional (Surtikanti et al., 2022).

Dampak program MBKM pada mahasiswa yaitu dalam peningkatan soft skills berupa kemampuan komunikasi, adaptabilitas karir, kepemimpinan, inovasi dan kolaborasi (Kuncoro et al., 2022). Soft skill dapat didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, sifat, sikap, perilaku, maupun karakter yang berhubungan dengan kepribadian dan kecerdasan emosional serta telah menjadi kebiasaan (Agustin et al., 2022).

Program Kampus Mengajar meningkatkan soft skills mahasiswa calon guru, yakni perilaku interpersonal yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan dan pengoptimalkan kinerja sehingga berpengaruh pada tingkat keberhasilan dan kesuksesan mahasiswa tersebut di masa depan (Sumantika & Susanti, 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat saat ini membawa banyak sekali perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ketersediaan lapangan pekerjaan. Banyak jenis pekerjaan hilang dengan hadirnya teknologi. Jenis pekerjaan pada masa yang akan datang pun sering tidak mudah diprediksi. Hal demikian menuntut dunia pendidikan tinggi untuk mampu beradaptasi, salah satunya adalah dengan mendukung implementasi MBKM, termasuk Program Kampus Mengajar, guna mempersiapkan calon pendidik profesional (Suwandi, 2020).

Pelaksanaan Program MBKM tingkat perguruan tinggi memberi dampak terhadap peningkatan pembelajaran eksperiensial dalam membentuk hard skill maupun soft skill mahasiswa (Apriliyani et al., 2022). Keterampilan mahasiswa berupa soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Hulu & Rozaini, 2020).

Kampus Mengajar adalah salah satu program MBKM yang bertujuan memberikan kesempatan mahasiswa untuk membantu guru dan kepala sekolah tingkat SD dan SMP dalam melaksanakan proses pembelajaran saat pandemi. Program Kampus Mengajar dilakukan selama satu semester. dengan beberapa manfaat, yaitu: Konversi SKS untuk memenuhi syarat

penyelesaian gelar sarjana sekitar 20 SKS; Biaya hidup dan bantuan akomodasi; Potongan UKT; Sertifikat peserta Program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar ini bisa memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan dalam mengajar, berkolaborasi dengan guru SD dan SMP, hingga mendalami sejumlah jenis softskill (Saragih et al., 2022).

Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan yang mendukung suksesnya pelaksanaan Program MBKM, termasuk Kampus Mengajar, seperti adanya pelatihan soft skills mahasiswa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melatih soft skills mahasiswa melalui program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2022. Penilaian soft skills mahasiswa dalam kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari aktivitas pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Program KM 3 ini berdasarkan SURAT TUGAS dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset Dan Teknologi, Nomor 1087/E2/KM.04.02/2022

dilaksanakan selama 1 semester yakni sejak Februari hingga Juli 2022.

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di SDN 10 Ampenan, Kota Mataram, NTB. Peserta kegiatan merupakan mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 dengan sekolah sasaran SDN 10 Ampenan, dengan jumlah peserta sebanyak 5 mahasiswa. Mahasiswa tersebut berasal dari 2 program studi yang berasal dari Universitas Mataram, yaitu 1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, dan 2) Pendidikan Bahasa Inggris.

Indikator soft skills yang dilatih terdiri atas 6 aspek yaitu Percaya Diri, Inisiatif, Kreatifitas dan Inovasi, Komunikasi, Kerjasama, Disiplin. Penilaian soft skills mahasiswa dalam program KM 3 ini menggunakan skala 4. Skor dan kriteria soft skills mahasiswa ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Skor dan kriteria soft skills mahasiswa

Skor	Kriteria
20 sampai 24	sangat baik
15 sampai 19	baik
10 sampai 14	kurang baik
kurang dari 9	tidak baik

Deskriptor masing-masing indikator soft skills untuk tiap skala ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Deskriptor masing-masing indikator soft skills untuk tiap skala

No	Pertanyaan
1	Percaya Diri Jawaban <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa menunjukkan sikap ragu-ragu dalam setiap tindakan Mahasiswa menunjukkan sikap percaya diri, namun dalam beberapa kesempatan terlihat ragu dalam bertindak Mahasiswa menunjukkan sikap percaya diri, berkepribadian mantap, dan tidak ragu-ragu dalam bertindak Mahasiswa menunjukkan sikap sangat percaya diri, berkepribadian mantap, dan tidak ragu-ragu dalam bertindak.
2	Inisiatif Jawaban <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa kurang menunjukkan inisiatif yang baik dalam mengatasi permasalahan Mahasiswa menunjukkan inisiatif yang baik dalam mengatasi permasalahan namun kurang didasari alasan yang kuat Mahasiswa menunjukkan inisiatif yang baik dalam mengatasi permasalahan didasari alasan yang kuat dan rencana tindakan yang sangat jelas Mahasiswa menunjukkan inisiatif yang sangat baik dalam mengatasi permasalahan didasari alasan yang sangat kuat dan rencana tindakan yang sangat jelas
3	Kreatifitas dan Inovasi Jawaban <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa kurang menunjukkan menunjukkan kreatifitas dan inovasi Mahasiswa menunjukkan kreatifitas dan inovasi yang tinggi namun kurang disertai alasan yang kuat atau rencana kegiatan yang jelas Mahasiswa menunjukkan kreatifitas dan inovasi yang tinggi disertai alasan yang kuat dan rencana kegiatan yang jelas Mahasiswa menunjukkan kreatifitas dan inovasi yang sangat tinggi disertai alasan yang kuat dan rencana kegiatan yang jelas

No	Pertanyaan
4	Komunikasi Jawaban 1. Mahasiswa menunjukkan komunikasi yang tidak hangat dan empatik 2. Mahasiswa mampu menjalin komunikasi yang hangat dan empatik namun hanya dengan beberapa orang saja 3. Mahasiswa mampu menjalin komunikasi yang hangat dan empatik dengan warga sekolah, guru, dan siswa 4. Mahasiswa mampu menjalin komunikasi yang sangat hangat dan empatik dengan warga sekolah, guru, dan siswa
5	Kerjasama Jawaban 1. Mahasiswa kurang mampu mampu menjalin kerjasama 2. Mahasiswa mampu menjalin kerjasama namun hanya dengan beberapa pihak 3. Mahasiswa mampu menjalin kerjasama dengan semua pihak dengan pendekatan yang humanis 4. Mahasiswa mampu menjalin kerjasama dengan semua pihak dengan pendekatan yang sangat humanis
6	Disiplin Jawaban 1. Mahasiswa menunjukkan sikap tidak disiplin 2. Mahasiswa menunjukkan disiplin tinggi namun di beberapa kegiatan saja 3. Mahasiswa menunjukkan disiplin yang tinggi di seluruh kegiatan 4. Mahasiswa menunjukkan disiplin yang sangat tinggi di seluruh kegiatan

Hasil dan Pembahasan

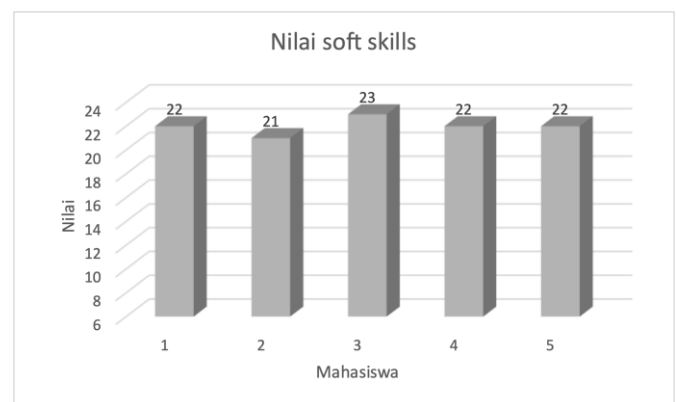
Nilai rata-rata soft skills mahasiswa setelah tiga bulan (Maret hingga Mei 2022) melakukan berbagai program kerja KM 3 di SDN 10 Ampenan adalah sebesar 22. Nilai tersebut berada pada kriteria sangat baik. Nilai soft skills mahasiswa beserta kriteria dan nilai perolehan tiap indikator ditunjukkan Tabel 3.

Tabel 3. Nilai soft skills mahasiswa beserta kriteria dan nilai perolehan tiap indikator

Nama mahasiswa	Indikator						Nilai soft skills	Kriteria
	1	2	3	4	5	6		
1	4	4	3	4	3	4	22	sangat baik
2	4	4	3	4	3	3	21	sangat baik
3	4	4	4	4	3	4	23	sangat baik
4	4	4	4	4	3	3	22	sangat baik
5	4	4	4	4	3	3	22	sangat baik
Nilai per indikator	20	20	18	20	15	17		

Soft skill tidak saja bermakna sebuah bakat, akan tetapi lebih kepada himpunan dari ciri-ciri kepribadian yang dapat memberi efek sinergi, efek kontribusi yang tepat bagi individu dan efektivitas profesionalisme (Kurniawan, 2020). Soft skills mahasiswa akan optimal apabila mahasiswa melaksanakan program MBKM, seperti Kampus Mengajar, dari awal hingga akhir. Soft skill yang dimaksud dapat berupa kepribadian, kecerdasan emosional, dan kemampuan bersosial. Mempunyai kemampuan akademik dan keterampilan kerja yang tinggi memang sangat diperlukan dalam dunia kerja, namun mempunyai soft skills berupa motivasi kerja yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mampu mengikuti perubahan, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, mempunyai integritas yang tinggi, dan lain-lain lebih diperlukan agar mahasiswa dapat bertahan di dunia kerja (Kusumaningrum et al., 2022).

Nilai soft skills mahasiswa dalam bentuk diagram ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Diagram nilai soft skills mahasiswa

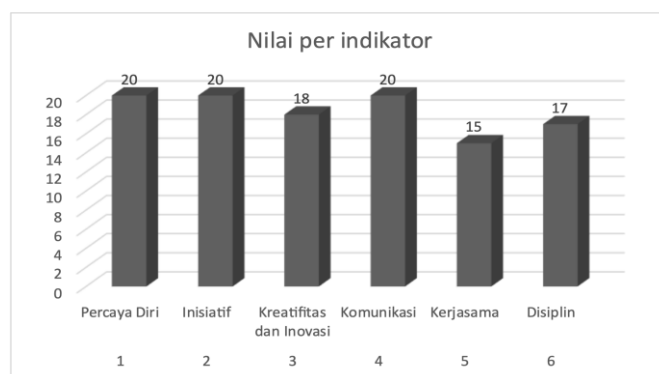
Dari Gambar 1 terlihat bahwa nilai tertinggi soft skills mahasiswa adalah 23 (kriteria sangat baik), sedangkan nilai terendah adalah 21 (kriteria sangat baik). Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 dengan sekolah sasaran SDN 10 Ampenan ini berhasil melatih soft skills mahasiswa dengan kriteria

sangat baik. Istilah soft skills memberikan ilustrasi tentang pengembangan kecerdasan emosional individu yang berupa kumpulan karakter kepribadian, kepekaan sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan individu lainnya, termasuk keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam memajemen dirinya sendiri (intrapersonal skills) sehingga mampu melakukan produktivitas kerja yang maksimal (Darma et al., 2020).

Soft skills seseorang dapat dibagi menjadi tiga kriteria yakni keterampilan berfikir (thinking skills), keterampilan sosial (social skills), dan kepribadian (personal skills). Jika ditinjau dari kriteria tersebut maka ada 22 indikator soft skills yang harus dimiliki oleh seseorang. 1) keterampilan berfikir terdiri atas: Kreativitas dan inovasi; berpikir kritis dan logis; fleksibilitas; pemecahan masalah; analitis; literasi komunikasi; kolaborasi; dan keterampilan interdisipliner. 2) keterampilan sosial terdiri atas: Kerja tim; pengambilan perspektif; etika profesional; toleransi; kesadaran diri; interpersonal skills; dan keterampilan lintas budaya. 3) keterampilan kepribadian terdiri atas: Bertanggung jawab dan akuntabilitas; belajar sepanjang hayat; kepemimpinan; kecerdasan emosional; negosiasi; dan kewirausahaan (Achmadi et al., 2020).

Penyelenggaraan program MBKM, termasuk Kampus Mengajar memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan soft skills mahasiswa (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021). Berdasarkan teori humanisme, merdeka belajar dalam konsep MBKM memiliki makna bahwa mahasiswa mempunyai kesempatan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Keterlibatan mahasiswa dalam Kampus Mengajar sebagai salah satu bentuk Program MBKM akan memberikan mahasiswa pengalaman belajar secara langsung sehingga mahasiswa akan memiliki keterampilan dalam menghadapi masa depannya (Susilawati, 2021).

Nilai per indikator soft skills mahasiswa ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2: Nilai per indikator soft skills mahasiswa

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa indikator soft skills tertinggi sebesar 20 terdapat pada aspek Percaya Diri, Inisiatif, Komunikasi. Sementara itu, indikator soft skills terendah adalah aspek Kerjasama. Semua indikator soft skills sangat diperlukan oleh mahasiswa agar sukses di masa depan. Salah satu indikator soft skills mahasiswa yakni keterampilan komunikasi. Mahasiswa yang mampu bertahan pada abad 21 adalah mahasiswa yang dapat berkomunikasi dengan segala cara, baik secara verbal maupun non-verbal. Mahasiswa zaman sekarang diharapkan dapat memahami, mengolah, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan dan tulisan. Mahasiswa diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan berbagai ide ketika berdiskusi bersama orang lain (Khoirunnisa & Habibah, 2020).

Kemampuan manajemen soft skills yang dimiliki oleh guru merupakan hal penting untuk menjadi perhatian pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan abad 21 (Elok et al., 2021). Dengan kata lain, literasi dan numerasi merupakan materi yang perlu dikuasai pada era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, pemerintah perlu terobosan baru khususnya pada bidang pendidikan. Salah satunya adalah program MBKM yang diharapkan dapat melatih soft skills dan hard skills sehingga peserta didik siap dalam menghadapi tantangan zaman (Nehe, 2021).

Program Kampus Mengajar sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah sasaran, membantu adaptasi teknologi serta administrasi. Mahasiswa dapat melatih empati dan kepekaan sosial terhadap permasalahan yang ada; mengasah keterampilan berpikir dan bekerjasama antar guru dan mahasiswa sebagai partner dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran; mengembangkan wawasan, karakter, dan soft skills mahasiswa; serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional bidang pendidikan (Khotimah et al., 2021).

Program Kampus Mengajar memberikan pengalaman dan wawasan kepada mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, dan kepemimpinan serta memberikan kontribusi langsung untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di sekolah sasaran. Manfaat lain yang diperoleh dari Program Kampus Mengajar adalah adanya bantuan dana untuk mahasiswa berupa intensif bulanan selama melaksanakan program. Di samping itu, mahasiswa

memperoleh keuntungan yakni mendapatkan pemotongan Uang Kuliah Tunggal atau UKT (Anwar, 2021). Dengan kata lain, Program Kampus Mengajar diharapkan dapat melatih mahasiswa dalam meningkatkan hard skills maupun soft skills. Program tersebut merupakan upaya pemerintah untuk membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi (Widiyono et al., 2021).

Sejumlah kompetensi mahasiswa sebagai bekal menjadi pendidik profesional mengalami peningkatan setelah melaksanakan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 selama 20 minggu (Hikmawati, Gunawan, et al., 2021). Tidak hanya mahasiswa, keterampilan peserta didik tingkat SMP dalam hal adaptasi teknologi seperti penggunaan Microsoft Office dan PhET juga mengalami peningkatan (Hikmawati, Malika, et al., 2021). Disamping itu, literasi digital guru dan peserta didik yang sangat dibutuhkan pada abad 21 juga meningkat melalui Program KM 2 (Hikmawati, Sari, et al., 2021).

Kesimpulan

Soft skills merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal untuk masuk ke dunia kerja. Soft skills dapat dilatih melalui berbagai kegiatan akademik seperti Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Program ini terbukti dapat melatih enam aspek soft skills yaitu percaya diri, inisiatif, kreatifitas dan inovasi, komunikasi, kerjasama, disiplin. Indikator soft skills mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN 10 Ampenan menunjukkan nilai tertinggi berada pada aspek Percaya Diri, Inisiatif, dan Komunikasi, sedangkan nilai terendah berada pada aspek Kerjasama. Program Kampus Mengajar perlu terus dilakukan sebagai bentuk upaya nyata pemerintah dalam mempersiapkan generasi muda agar menjadi guru yang profesional.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah memberikan bantuan biaya untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Achmadi, T. . ., Anggoro, A. B., Irmayanti, I., Ragmatin, L. . ., & Anggriyani, D. . . (2020). Analisis 10 tingkat soft skills yang dibutuhkan mahasiswa di abad 21. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 145–151.
- Agustin, N. H., Aziz, I. A., & Dewi, A. (2022). Strategi Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Bandung Conference Series: Syariah Banking*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.29313/bcssb.v1i1.1991>
- Antoni, A., Ritonga, N., Ahmad, H., & ... (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Pada Mahasiswa Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan. *Jurnal Education ...*, 10(1), 391–394. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3428>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220.
- Apriliyani, N. V., Hernawan, D., Purnamasari, I., Goris Seran, G., & Sastrawan, B. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Governansi*, 8(1), 11–18. <https://doi.org/10.30997/jgs.v8i1.5045>
- Darma, Y., Firdaus, M., & Irvandi, W. (2020). Soft Skills Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 225. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1876>
- Elok, U., Rasmani, E., Rahmawati, A., Palupi, W., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Soft Skills Guru Paud Melalui Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 486–495.
- Hikmawati, Gunawan, Aminah, & Budiman, L. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan ke-2 pada Tahun 2021 di SMPN 19 Mataram. *Kappa Journal*, 5(2), 277–288.
- Hikmawati, H., Malika, J. I., Insani, F. A., Rahmah, N., & Suhartanti, P. (2021). Melatih keterampilan siswa SMP dalam menggunakan Microsoft Office dan PhET. *Unram Journal of Community Service*, 2(4), 105–110. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i4.154>
- Hikmawati, H., Sari, K. I. W., Malkan, M., Andani, T. G., & Habibah, F. N. (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram. *Unram Journal of Community Service*, 2(3), 83–88. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i3.71>
- Hulu, F., & Rozaini, N. (2020). Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263.

- <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.20327>
Khoirunnisa, E., & Habibah, E. (2020). PROFIL KETERAMPILAN ABAD 21 (21st CENTURY SOFT SKILLS) PADA MAHASISWA. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2(2), 55-68. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i2.20>
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 194-204.
- Kuncoro, J., Handayani, A., Suprihatin, T., Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112-126.
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari Soft Skills Mahasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7108>
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Purwoko, R. Y., Chasanah, A. N., Setyawan, D. N., Sari, N. H. I., & Puspita, R. (2022). Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3712-3722. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>
- Martina, S. E., Gultom, R., & Nababan, D. (2022). Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 146-151.
- Nehe, B. M. (2021). Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Masa Pandemi di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021. *Prosiding Seminar Nasional Setiabudhi*, 1(1), 13-19.
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, N. M. S., Herman, Sigiro, M., Yusnadi, & Syahpitri, D. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN II DALAM KEGIATAN MENGAJAR SISWA KELAS 1 SD NEGERI 177041 SIMARHOMPA PADA TAHUN 2021. *MARTABE Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 955-967.
- Prasanda, D., Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48-55. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>
- Rahim, H., & Suryani, N. (2022). Keefektifan Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Padang. *Indonesian ...*, 2(1), 384-391. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3491>
- Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.996>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Saragih, R., Nurhayati, Pasaribu, T., Sitompul, J. N., Fatmaira, Z., Manik, F. Y., Gultom, I., Sihombing, M., & Puspadini, R. (2022). Penerapan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MbkM) Untuk Dosen Dan Mahasiswa Di Stie Lmii Medan. *Jurnal Abdimas Tgd*, 2(1), 19-23.
- Sari, R. P., Tawami, T., Bustam, M. R., Juanda, J., & ... (2021). Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan ...*, 5, 10303-10313. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2617>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78-93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidias*, 2(6), 1449-1455. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i6.507>
- Surtikanti, Anggadini, S. D., Rahayu, S. K., Komala, A. R., Puspitawati, L., & Astuti, W. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Lingkungan Prodi Akuntansi Unikom. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64-76. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2563.2022>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan

Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1-12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>

Tias, N. I. C., Indriyani, S., Rahmawati, D., Yasin, B., Rizal, F., Damayanti, A., & Suranto. (2022). Eksistensi Mahasiswa dalam Peningkatan Akademik Melalui Program Kampus Mengajar di SDN 04 Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 208-218.

Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausa, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102-107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>